



## 2012 Kasus

Sambungan Hal 9

penyakit tersebut, kasus ISPA lah yang paling tinggi selama musim penghujan ini. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, tercatat ada 71.349 kasus pada 2011, sedangkan data terakhir pada November 2012 menjadi 27.763 kasus.

"Namun, selama musim penghujan ini kasus ISPA masih mengalami penambahan dan belum didata secara rinci oleh Dinkes," ucap Tuty Setyowati kepada *Tribun Jogja*, Senin (17/12).

Sedangkan untuk penyakit yang lainnya, data Dinkes menunjukkan ada 460 kasus DB pada 2011 dan 244 kasus pada tahun ini. Sedangkan untuk kasus leptospirosis ada 38 kasus dengan tujuh korban meninggal pada 2011, sedangkan tahun ini baru ada lima kasus saja. Sejumlah 14.602 orang juga terjangkit diare pada 2011, sedangkan pada tahun ini tercatat sekitar 11.000 kasus diare.

"Solusi paling efektif untuk

mengatasi keempat kasus kesehatan tersebut yakni dengan pengembangan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) meliputi kebersihan lingkungan, rumah dan diri sendiri," paparnya.

Ia mencontohkan, misalnya saat kerja bakti, warga diminta menjaga kebersihan dirinya dengan menggunakan sarung tangan dan sepatu boots untuk menghindari penularan leptospirosis. Sebab, air kencing tikus yang menjadi penyebab utama penyakit leptospirosis ini bisa dengan mudahnya menyebar di lingkungan yang becek.

Khusus untuk kasus demam berdarah, tindakan pencegahan dinilai lebih efektif daripada melakukan pemberantasan nyamuk dengan *fogging*.

Tindakan preventif ini meliputi pengecekan kualitas air setiap enam bulan sekali serta pembersihan tandon-tandon air dan barang-barang yang rawan menjadi sarang perkembangan

nyamuk.

"Tidak setiap kali ada kasus DB lantas *difogging*, karena justru menyebabkan nyamuk semakin resisten (kebal, Red)," tandasnya.

Selama ini, wilayah yang paling memiliki kasus Demam berdarah paling tinggi yakni di kecamatan Umbulharjo dan Gedongtengen mengingat luasan wilayahnya paling besar di Yogyakarta. "Selain itu di kedua kawasan tersebut banyak lahan-lahan kosong yang tidak terurus," ungkap Tuty.

Meski demikian, Tuty menjamin ketersediaan obat untuk mengantisipasi keempat penyakit tersebut masih mencukupi hingga akhir tahun. "Stok obat selalu ada. Kami juga sudah mengimbau masyarakat agar mengantisipasi penyakit tersebut sekaligus mensosialisasikan program-program kesehatan terbaru dari Dinkes," pungkasnya. (esa/ton)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Oktober 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005